

**PENGARUH RASIO LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK
PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

TRESNA AYU N. A.
NIM: 2009210317

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tresna Ayu Nurmalitasari Anggraeni
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Juli 1991
N.I.M : 2009210317
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO,
FBIR, ROA, NIM Terhadap *Capital Adequacy Ratio*
(CAR) Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

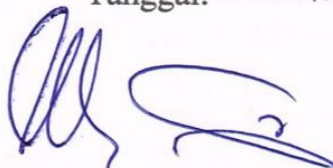
Tanggal: 13 maret 2013



(Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal: 13 maret 2013



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

THE INFLUENCES OF LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM AGAINST THE CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TO GOVERNMENT BANK

ABSTRACT

Tresna Ayu Nurmalitasari Anggraeni
tresnaanggraeni@yahoo.com

STIE Perbanas Surabaya

ABSTRACT

The purpose of research to know whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM have a significant influence either jointly or partially. This study uses population in Government Bank. The sample in this study was chosen based on the sampling technique that uses sensus technique.

Based on the calculation and the results of the hypothesis is known that there is significant influence from LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM together against CAR the Government Bank. While the partial LDR has significant positive influence, IPR has significant positive influence, APB has no significant positive influence, NPL has no significant positive influence, IRR has negative significant influence, BOPO has significant negative influence, FBIR has no significant negative influence, ROA has no significant positive influence, NIM has no significant negative influence. Among the nine variables that contributed most to the CAR is BOPO variable because it has partial determination coefficient value of 21,44 percent higher when compared with the partial coefficient of determination other independent variables.

Keyword : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM

PENDAHULUAN

Ketidakberfungsian Bank sebagai lembaga intermediasi yang baik pada krisis moneter dan perbankan yang melanda Indonesia pada tahun 1997 telah menyebabkan terjadinya penurunan permodalan bank yang cukup besar.

Oleh karenanya pemerintah dan bank-bank yang ada memperkuat program

restrukturisasi dan rekapitalisasi. Bank Indonesia selaku otoritas perbankan bersama pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan No. 53/KMK/017/1999 dan No. 3/21/KEP/GBI yang menegaskan pencapaian rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 8% pada akhir tahun 2001, dan dari ketentuan

tersebut dituangkan kembali melalui Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/2001, selain itu ketentuan pencapaian rasio KPMM tersebut juga tercantum pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Mei 2005.

Salah satu pertimbangan di antaranya yaitu dengan rasio KPMM (CAR) sebesar 8 persen diharapkan bank mampu menutup kerugian yang muncul akibat risiko usaha aktivitas perbankan dan mengembangkan infrastruktur dalam rangka ekspansi usaha bank serta mengantisipasi adanya penerapan program API (Arsitektur Perbankan Indonesia). CAR dapat dijadikan alat ukur karena CAR bisa melambangkan tingkat kesehatan suatu dari sisi permodalan bank yang berfungsi antara lain sebagai penunjang kegiatan operasi. CAR sebuah bank seharusnya semakin lama semakin mengalami kenaikan, namun tidak seperti CAR pada Bank Pemerintah periode 2007 sampai 2012 triwulan II yang secara keseluruhan rata-ratanya mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah“

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rasio CAR adalah kinerja keuangan bank meliputi aspek likuiditas, Kualitas aktiva, Sensivitas resiko pasar, Efisiensi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap pasar.

Kinerja Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu Bank dalam melunasi kewajibannya. Untuk mengukur tingkat Likuiditas Bank dapat dihitung

dengan menggunakan LDR, IPR. LDR adalah perbandingan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada bank. LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat terjadi peningkatan total kredit lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan pada akhirnya CAR juga meningkat. IPR merupakan perbandingan surat berharga terhadap total dana pihak ketiga. IPR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan pada akhirnya CAR juga meningkat.

Kinerja Kualitas aktiva merupakan aspek yang digunakan untuk mengetahui pengalokasian dana yang diterima dari masyarakat kemudian disalurkan pada aktiva yang berproduktif. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan kinerja keuangan yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL). APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. APB berpengaruh negatif terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan dan menyebabkan turunnya laba bank, sehingga modal bank mengalami

penurunan akibatnya CAR turun. NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL berpengaruh negatif terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit sehingga kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan, maka laba bank menurun, akibatnya modal menurun, CAR juga menurun.

Kinerja Sensitivitas merupakan penilaian pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif faktor Sensitivitas terhadap Resiko pasar. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur Sensitivitas adalah IRR, rasio ini menggambarkan pengaruh fluktuasi tingkat suku bunga atau perubahan IRR terhadap pendapatan (Income) dan nilai perusahaan, sebagai institusi bank diterima sebagai indikator atas IRR tersebut. IRR terhadap CAR dapat berpengaruh positif dan negatif. IRR meningkat menggambarkan peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga meningkat hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba bunga akan mengalami peningkatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, CAR juga akan mengalami peningkatan. Kedua, pengaruh positif terjadi apabila IRR mengalami penurunan pada saat tren suku bunga mengalami peningkatan. IRR menurun menggambarkan peningkatan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga meningkat hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, modal bank meningkat, CAR juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh IRR negatif terhadap

CAR terjadi apabila IRR mengalami peningkatan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. IRR meningkat menggambarkan penurunan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, modal bank menurun sehingga CAR juga mengalami penurunan. Kedua, pengaruh negatif terjadi apabila IRR mengalami penurunan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. IRR menurun menggambarkan penurunan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, modal bank menurun dan pada akhirnya CAR menurun.

Kinerja Efisiensi adalah mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Efisiensi dapat diukur diantaranya dengan menggunakan BOPO dan FBIR. BOPO merupakan perbandingan antara biaya Operasional dan pendapatan Operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi kenaikan biaya lebih besar dari kenaikan pendapatan. Sehingga laba bank turun menyebabkan modal bank menurun dan pada akhirnya CAR bank juga menurun. FBIR merupakan perbandingan pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan maka

peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Jika biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat, modal bank meningkat dan pada akhirnya CAR juga mengalami peningkatan.

Kinerja Rentabilitas merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Penilaiannya dapat dilakukan dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA berpengaruh positif terhadap CAR. ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dibanding total *asset*, maka kenaikan laba bersih lebih tinggi dibanding biaya kegiatan operasional. Sehingga akan menyebabkan laba bank naik, dan modal bank akan naik, sehingga CAR mengalami peningkatan. NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. NIM meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding peningkatan aktiva produktif, maka pendapatan bunga akan meningkat dan berpengaruh pada meningkatnya laba serta modal juga akan meningkat sehingga CAR mengalami peningkatan.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Idham Kusuma Atmaja (2012) yang mengambil penelitian dengan judul "*Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Nasional Go Public*". Sampel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah laporan keuangan bank-bank umum nasional go public pada triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Idham Kusuma Atmaja, terdapat perumusan masalah yaitu apakah rasio LDR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Nasional *Go Public*.

Metode pengumpulan data yang digunakan Idham Kusuma Atmaja adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari Bank Nasional. Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM

secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank-bank umum nasional. Rasio IPR, PDN, BOPO dan ROA juga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Nasional *Go Public*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Innaka (2012) yang berjudul "*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap CAR pada Bank Merger*." Laporan keuangan yang digunakan adalah data triwulanan 2008 sampai triwulanan II 2011.

Metode pengumpulan data yang digunakan Innaka adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari Bank Merger. Dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Innaka, terdapat Perumusan masalah yaitu apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap CAR pada Bank Merger.

Penelitian tersebut mendapat hasil bahwa Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap CAR. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR, Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Variabel NPL, BOPO, FBIR, ROA, NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Merger Triwulan II 2011.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tingkat eksplorasi, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan bila dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pemerintah pada setiap triwulan untuk triwulan I 2007 sampai dengan triwulan II 2012.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

1. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) terdiri dari :

- $X_1 =$ *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- $X_2 =$ *Investing Policy Ratio* (IPR)
- $X_3 =$ Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
- $X_4 =$ *Non Performing Loan* (NPL)
- $X_5 =$ Interest Rate Risk (IRR)
- $X_6 =$ Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- $X_7 =$ *Fee Base Income Ratio* (FBIR)
- $X_8 =$ *Return On Asset* (ROA)

$X_9 =$ *Net Interest Margin* (NIM)

2. Variabel tergantung (variabel tidak bebas)
 $Y =$ *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Pemerintah di Indonesia. Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling karena semua anggota populasi menjadi subjek penelitian. Adapun Bank- bank Pemerintah sendiri terdiri dari Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara

penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan triwulanan Bank - Bank Pemerintah triwulan I 2007 sampai dengan triwulan II 2012, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Pemerintah yang dipublikasikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan rasio keuangan bank, analisis deskriptif (analisis regresi, uji serempak, uji parsial).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data ini akan dilakukan analisis terhadap keseluruhan variabel secara rata-rata pada masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Tabungan Negara (BTN). Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis secara deskriptif dan secara statistik yang menguji hipotesis yang sudah dinyatakan pada bab dua.

a. Analisis Loan to Deposit Ratio

LDR menunjukkan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana

pihak ketiga. Apabila LDR semakin besar memiliki makna bahwa semakin besar total kredit yang diberikan. Perkembangan LDR Bank Pemerintah pada periode penelitian 2007 triwulan I sampai 2012 triwulan II, LDR yang dihasilkan sebesar 80,06 persen. Rata-rata tertinggi yang terjadi pada periode tahun 2012. Rata-rata tertinggi ditunjukkan oleh Bank Tabungan Negara memiliki rata-rata LDR sebesar 104,07 persen, kemampuan terbesar untuk melunasi kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dalam sampel. Sebaliknya LDR terendah dimiliki oleh Bank Mandiri yaitu sebesar 65,86 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Mandiri untuk melunasi kewajiban jangka pendek lebih rendah dari Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN.

b. Analisis *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR menunjukkan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki dengan dana pihak ketiga. Selama periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II secara rata-rata IPR yang dihasilkan sebesar 26,84 persen. Total rata-rata rasio tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mandiri yang memiliki total rata-rata IPR sebesar 37,50 persen. Artinya, bahwa Bank Mandiri memiliki rasio tertinggi dalam investasi surat-surat berharga dibandingkan dengan Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN yang termasuk dalam sampel penelitian. Sehingga kemampuan likuiditas atau kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki bank cukup tinggi. Sedangkan Bank Rakyat Indonesia memiliki IPR terendah sebesar 18,74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas atau kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara

mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki bank cukup rendah.

c. Analisis Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki. Bila APB semakin besar, maka memiliki makna bahwa semakin besar aktiva produktif yang dimiliki. Rata-rata tertinggi yang terjadi pada periode tahun 2007. Rata-rata tertinggi ditunjukkan oleh Bank Negara Indonesia

bermasalah Bank BNI tidak lebih baik dari Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN. Sehingga kualitas aktiva produktif bermasalah yang dimiliki Bank BNI buruk dan risiko yang dihadapi juga lebih besar. Sedangkan Bank Rakyat Indonesia memiliki APB terendah sebesar 2,44 persen. Artinya bahwa secara rata-rata Bank BRI dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki lebih baik dari Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTN. Sehingga kualitas aktiva produktif bermasalah yang dimiliki Bank BRI sangat baik dan risiko yang dihadapi juga lebih kecil.

d. Analisis *Non Performing Loan* (NPL)

NPL menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Bila NPL semakin besar, maka memiliki makna bahwa semakin besar NPL yang terjadi. Perkembangan NPL pada Bank Pemerintah sampel penelitian periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II dapat diketahui bahwa NPL yang dihasilkan sebesar 4,56 persen. Rata-rata tertinggi yang terjadi pada periode tahun 2007. Rata-rata tertinggi ditunjukkan oleh Bank Negara Indonesia yang memiliki rata-rata NPL sebesar 5,61 persen. Hal ini menunjukkan Bank BNI kurang baik dalam mengelola kredit sehingga banyak yang menimbulkan

kredit bermasalah dan risiko yang dihadapi juga lebih besar. Sedangkan Bank BRI memiliki rata-rata NPL terendah sebesar 3,59 persen. Artinya, Bank BRI sangat baik dari pada Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dalam mengelola kredit sehingga jumlah kredit yang bermasalah yang dimiliki lebih kecil dan risiko yang dihadapi juga kecil.

e. Analisis *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR menunjukkan perbandingan antara Interest Sensitivity Asset dengan Interest Sensitivity Liabilities. Bila IRR semakin besar, maka memiliki makna bahwa semakin besar risiko tingkat suku bunganya. Perkembangan IRR pada Bank Pemerintah sampel penelitian periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II diketahui bahwa rata-rata IRR yang dihasilkan sebesar 102,78 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata risiko tingkat bunga pada tahun 2009 lebih besar daripada risiko tingkat bunga pada periode-periode lainnya. Total rata-rata rasio tertinggi ditunjukkan oleh Bank BTN yang memiliki total rata-rata sebesar 105,98 persen. Artinya bahwa secara rata-rata Bank BTN mempunyai risiko tingkat bunga yang lebih besar dibandingkan dengan risiko tingkat bunga Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BTN. Sedangkan rata-rata IRR terendah dimiliki oleh Bank BNI yaitu sebesar 99,40 persen. Artinya bahwa secara rata-rata Bank BNI mempunyai risiko tingkat bunga yang lebih kecil. Dalam hal ini Bank BNI lebih baik dalam pengendalian tingkat bunga dibandingkan dengan Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BTN.

f. Analisis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Meningkatnya BOPO

disebabkan beban operasional lebih kecil dari pendapatan operasional yang menyebabkan BOPO kurang efisien, perkembangan BOPO Bank Pemerintah periode 2007 triwulan I sampai 2012 triwulan II dapat diketahui rata-rata BOPO yang dihasilkan sebesar 76,64 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan pada periode 2009 lebih besar daripada biaya operasioanal yang dikeluarkan pada periode-periode lainnya. Sehingga, seharusnya Bank Pemerintah lebih meningkatkan pendapatan operasional dan menekan biaya operasional yang dikeluarkan. Rata-rata rasio BOPO tertinggi ditunjukkan oleh Bank BTN yang memiliki rata-rata BOPO sebesar 84,84 persen. Artinya Bank BTN secara rata-rata memiliki beban operasional yang lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh dibandingkan dengan Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI. Sedangkan Bank Mandiri memiliki rata-rata BOPO terendah yaitu sebesar 70,29 persen, menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkannya sehingga dalam penggunaan dananya lebih efisien dan dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya. Sehingga, Jika pendapatan meningkat maka laba juga meningkat akibatnya CAR semakin meningkat.

g. Analisis *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR menunjukkan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional. Rata-rata rasio FBIR tertinggi ditunjukkan oleh Bank BNI yang memiliki rata-rata FBIR sebesar 19,15 persen. Artinya Bank BNI secara rata-rata memiliki pendapatan operasional lainnya lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh dibandingkan dengan Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BTN. Sedangkan Bank BTN memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu sebesar 8,24 persen, menunjukkan bahwa pendapatan operasional

lainnya yang dimiliki lebih kecil daripada pendapatn operasional dibandingkan dengan Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BTN.

h. Analisis *Return On Assets* (ROA)

ROA menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rata-rata rasio ROA tertinggi ditunjukkan oleh Bank BRI yang memiliki rata-rata ROA sebesar 4,56 persen. Artinya bahwa Bank BRI secara rata-rata meningkat dalam perolehan keuntungan sehingga semakin baik profitabilitas perkembangan bank tersebut dalam penggunaan assetnya dibandingkan dengan Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTN yang termasuk dalam sampel penelitian. Sedangkan rata-rata ROA terendah ditunjukkan oleh Bank BNI. Artinya bahwa Bank BNI secara rata-rata menurun dalam perolehan keuntungan sehingga semakin buruk profitabilitas perkembangan bank tersebut dalam penggunaan assetnya.

i. Analisis Net Interest Margin (NIM)

NIM menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif yang dimiliki. Bila NIM semakin besar, maka memiliki makna bahwa semakin besar aktiva yang dimiliki bank. Rata-rata rasio NIM tertinggi ditunjukkan oleh Bank BRI yang memiliki rata-rata NIM sebesar 9,06 persen. Artinya bahwa Bank BRI memiliki profitabilitas yang semakin baik dibanding dengan Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTN. Sedangkan rata-rata NIM terendah ditunjukkan oleh Bank Mandiri sebesar 4,75 persen. Artinya bahwa Bank Mandiri memiliki profitabilitas yang semakin buruk.

j. Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR menunjukkan perbandingan antara modal dengan ATMR. Rata-rata tertinggi terjadi pada periode tahun 2012. Rata-rata tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mandiri

memiliki rata-rata CAR sebesar 20,59 persen, kemampuan terbesar dalam menutupi risiko kerugian atas ATMR menurut risiko dengan menggunakan modal dibandingkan dengan Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN dalam sampel. Sebaliknya CAR terendah dimiliki oleh Bank BNI yaitu sebesar 17,79 persen, hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank BNI lebih rendah dari Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BTN. Dengan kata lain memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta memiliki kemampuan manajemen bank yang rendah dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul.

Analisis Regresi

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien regresi
LDR(X_1)	0,170
IPR(X_2)	0,170
APB(X_3)	0,912
NPL(X_4)	0,431
IRR(X_5)	-0,307
BOPO(X_6)	-0,307
FBIR(X_7)	-0,063
ROA(X_8)	0,448
NIM(X_9)	-0,647
R. Square = 0,465	
Sig F = 0,000	
Konstanta/ <i>constant</i> = 0,547	
F hit = 7,518	

Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *ver 11.5 for windows* menunjukkan bahwa R square nilainya 0,465 yang artinya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Ho Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Ho Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
APB	Ho Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Ho Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Ho Ditolak	Positif dan Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Ho Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
ROA	Ho Diterima	Positif	Positif	Sesuai
NIM	Ho Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

variabel tergantung (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 46,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 53,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. dan Fhitung memiliki nilai 7,518 yang berarti keseluruhan variabel bebas (LDR, IPR,

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	r	r ²
LDR(X ₁)	3,859	1,664	Ditolak	Diterima	0,400	0,1600
IPR(X ₂)	3,120	1,664	Ditolak	Diterima	0,333	0,1109
APB(X ₃)	0,874	-1,664	Diterima	Ditolak	0,098	0,0096
NPL(X ₄)	0,848	-1,664	Diterima	Ditolak	0,096	0,0092
IRR(X ₅)	-4,052	±1,990	Ditolak	Diterima	-0,417	0,1739
BOPO(X ₆)	-4,608	-1,664	Ditolak	Diterima	-0,463	0,2144
FBIR(X ₇)	-0,743	1,664	Diterima	Ditolak	-0,084	0,0071
ROA(X ₈)	1,229	1,664	Diterima	Ditolak	0,138	0,0190
NIM(X ₉)	-2,145	1,664	Diterima	Ditolak	-0,236	0,0557

APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR ROA, NIM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (CAR), karena F hitung > F tabel. (F tabel = 2,000)

Tabel 4.12
Hasil Uji Pengaruh Parsial

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial tertinggi adalah variabel BOPO sebesar 0.2144. Dengan demikian dalam penelitian ini variabel BOPO mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap variabel tergantung (CAR) pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

Tabel 4.13

RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM terdapat beberapa variabel

yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, yaitu APB, NPL, FBIR dan NIM. Sedangkan yang mempunyai nilai koefisien regresi yang sesuai dengan teori, yaitu LDR, IPR, IRR, BOPO dan ROA.

Pembahasan

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori pengaruh antara LDR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana LDR mempunyai koefisien regresi positif.

Hasil penelitian ini pada Bank Pemerintah mengalami kenaikan LDR yang berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pada pendapatan bunga kredit lebih besar dari pada biaya bunga. Dengan demikian laba bank akan meningkat sehingga modal bank meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini menyatakan LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idham Kusuma Atmaja tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara LDR dengan CAR. Sedangkan, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Innaka mendukung penelitian

ini yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara LDR dengan CAR.

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,170.

Pada hasil penelitian ini Bank Pemerintah mengalami peningkatan IPR yang berarti peningkatan surat-surat berharga

lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dari surat berharga lebih besar daripada biaya bunga. Hal ini akan mengakibatkan laba meningkat, sehingga modal bank naik dan CAR akan meningkat juga. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IPR dengan CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idham Kusuma Atmaja dan Innaka mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IPR dengan CAR.

c. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Menurut teori pengaruh APB dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB mempunyai pengaruh yang tidak sesuai dengan teori, dimana APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,912.

Ketidaksesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena APB mengalami peningkatan yang berarti kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva produktif, maka peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan

bunga yang diperoleh bank, sehingga mempengaruhi laba bank, modal menurun dan CAR akan mengalami penurunan. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara APB dengan CAR. Tetapi dalam penelitian, CAR mengalami peningkatan karena kenaikan biaya pencadangan lebih kecil daripada kenaikan penempatan bunga.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idham Kusuma Atmaja tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara APB dengan CAR. Sedangkan hasil penelitian

terdapat pengaruh positif antara APB dengan CAR.

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut teori pengaruh NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh yang tidak sesuai dengan teori, dimana NPL mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,431.

Ketidaksesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena NPL mengalami kenaikan yang berarti kenaikan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit, maka kenaikan biaya pencadangan lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba juga turun akibatnya modal bank turun dan CAR turun. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL dengan CAR. Tetapi pada penelitian, CAR meningkat karena peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada pendapatan bunga.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idham Kusuma Atmaja dan Innaka mendukung hasil penelitian ini yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan CAR.

e. *Interest Rate Risk (IRR)*

Menurut teori pengaruh IRR dengan CAR adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana IRR mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,307.

Pada hasil penelitian ini IRR untuk Bank Pemerintah mengalami penurunan yang berarti penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan IRSL. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa suku bunga yang diukur dengan BI rate mengalami penurunan, sehingga penurunan pendapatan lebih kecil dari menurunnya biaya, dengan demikian laba akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idham Kusuma Atmaja dan Innaka tidak mendukung hasil penelitian ini yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR dengan CAR.

f. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,307.

Pada hasil penelitian ini BOPO mengalami penurunan, yang berarti penurunan biaya operasional lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pendapatan operasional. Hal ini berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga

pendapatan mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga maka laba naik sehingga modal bank naik dan CAR juga mengalami kenaikan. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idham Kusuma Atmaja tidak mendukung hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara BOPO dengan CAR. Sedangkan, penelitian sebelumnya yang dilakukan Innaka mendukung hasil penelitian sebelumnya

dengan CAR. 11

g. *Fee base income ratio (FBIR)*

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel FBIR mempunyai pengaruh yang tidak sesuai dengan teori, dimana FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,063.

Pada hasil penelitian ini FBIR penurunan yang berarti penurunan pendapatan operasional lainnya lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan operasional, sehingga pendapatan mengalami penurunan maka laba bank akan turun sehingga modal turun dan CAR juga mengalami penurunan. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara FBIR dengan CAR. Tetapi dalam penelitian ini, CAR mengalami kenaikan karena penurunan pendapatan operasional lainnya lebih kecil dibandingkan penurunan pendapatan operasional.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idham Kusuma Atmaja dan Innaka mendukung

hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara FBIR dengan CAR.

h. *Return On Asset (ROA)*

Menurut teori pengaruh ROA dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang sesuai dengan teori, dimana ROA mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,448.

Pada hasil penelitian ini ROA untuk Bank Pemerintah mengalami kenaikan yang berarti kenaikan laba lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total asset, sehingga bank akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan modal sehingga pendapatan bank akan meningkat. Laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR akan juga meningkat. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dengan CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idham Kusuma Atmaja mendukung hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dengan CAR. Sedangkan, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Innaka tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara ROA dengan CAR.

i. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut teori pengaruh NIM dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NIM mempunyai pengaruh yang tidak sesuai dengan teori, dimana NIM mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,647.

Ketidaksesuaian dengan teori tersebut disebabkan karena NIM mengalami

penurunan yang berarti penurunan pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan dengan penurunan aktiva produktif. Penurunan pendapatan bunga dari rata-rata aktiva produktif akan mempengaruhi penurunan laba bank, modal akan menurun sehingga akan menyebabkan menurunnya CAR. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NIM dengan CAR. Pada penelitian ini CAR mengalami peningkatan, karena penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan aktiva produktif.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan Idham Kusuma Atmaja dan Innaka mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NIM dengan CAR.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pemerintah. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pemerintah sebesar 46,5 persen, sedangkan sisanya 53,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pemerintah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 16,00 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah diterima.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh IPR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 11,09 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah diterima.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh APB terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 0,96 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh NPL terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 0,92 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh IRR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 17,39 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah diterima.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 21,44 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah diterima.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh FBIR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 0,00 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah ditolak.

dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 0,71 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah ditolak.

9. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 1,90 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah ditolak.
10. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah periode tahun 2007 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah sebesar 5,57 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah ditolak.
11. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah variabel bebas BOPO, karena

mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 21,44 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni:

1. Periode penelitian yang digunakan mulai Triwulan I Tahun 2007 sampai dengan Triwulan II Tahun 2012.
2. Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas (IRR), efisiensi (BOPO, FBIR), dan profitabilitas (ROA, NIM).

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Pemerintah
 - a. Rata-rata CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri perlu dipertahankan untuk dapat menutupi risiko kerugian atas ATMR menurut risiko dengan modal, sedangkan Bank BNI yang memiliki rata-rata CAR terendah perlu meningkatkan modal sehingga dapat menutupi risiko kerugian atas ATMR menurut risiko dengan modal.
 - b. Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Tabungan Negara yang menunjukkan Bank BTN kurang dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkannya sehingga dalam penggunaan dananya tidak efisien dan dapat menurunkan pendapatan operasionalnya, sehingga perlu

- dikendalikan dalam pengeluaran biaya operasionalnya.
- c. Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* Bank Tabungan Negara terlalu tinggi lebih dari seratus persen, jadi harus dibatasi. Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia yang memiliki rata-rata kurang dari seratus persen perlu meningkatkan penyaluran kreditnya.
 - d. Rata-rata *Non Performing Loan* tertinggi dimiliki oleh Bank Negara Indonesia, yang berarti Bank BNI kurang baik dalam mengelola kredit sehingga banyak menimbulkan kredit bermasalah dan risiko yang dihadapi juga lebih besar. Jadi dalam penyaluran kreditnya perlu ditekan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, maka sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (<http://www.bi.go.id>)

Idham Kusuma Atmaja. 2012. “*Pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM terhadap CAR pada Bank Umum Nasional Go Public*”.

Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Innaka. 2012. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap CAR pada Bank Merger*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- J. Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi : Edisi Ketujuh*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi : Edisi Ketujuh*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan cetakan keempat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro. (2011). “*Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Malang: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 32/PBI/2001 tentang *Kewajiban Penyertaan Modal Minimum Bank Umum*.
- SEBI No.7/10/DPNP. 31 Maret 2005 tentang *Ketentuan Pencapaian Rasio KPMM* : Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011).
- Veithzal Rivai., et al. 2007. *Bank and Financial Institution*

*Management
(Conventional and Sharia*

System). Jakarta : PT Raja
Grafindo Persada.